

Laporan Penelitian
PENTINGNYA MUSIK KATUMBAK
DALAM PARARAKAN ALEK MARAPULAI
DI NAGARI LIMAU PURUIK PARIAMAN
SUMATERA BARAT



OLEH :

- 1. YURNALIS, S.Sn., M.Sn. (Ketua Peneliti)**
NIDN: 0001017309
- 2. SUSANDRA JAYA, S.Sn., M.Sn. (Anggota)**
NIDN: 0010077306

Penelitian ini Biayai Oleh Dana DIPA Dengan
Nomor 023-04.2.415083/2013 Tanggal 05 Desember 2012
Dan Surat Perjanjian No. 421/IT7.4/PL/2013 Tanggal 09 Juli 2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
November 2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pentingnya Musik Katumbak dalam Perarakan Alek Marapulai di Nagari Limau Puruik Pariaman Sumatera Barat

Bidang Ilmu : Seni Budaya

Topik Ilmu : Seni Karawitan

Ketua Peneliti :

a. Nama lengkap : Yurnalis, S.Sn., M.Sn

b. NIP/NIDN : 197301012006042001/0001017309

c. Pangkat/Golongan : Penata Muda TK I/IIIb

d. Jabatan fungsional : Dosen Pengkajian Seni Pertunjukan

e. Program Studi : Seni Karawitan

f. Nomor Hp : 085263221706

g. Alamat Surat (e-mail) : yur_susandra@yahoo.co.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Susandra Jaya, S.Sn., M.Sn

b. NIP : 197307102005011003

Lokasi Penelitian : Nagari Limau Puruik Pariaman

Lama Penelitian : Lima Bulan

Biaya Penelitian : Rp. 7.500.000,-

Konsultan : Drs. Hajizar, M.Sn.

Padangpanjang, 25 November 2013

Mengetahui:
Pembantu Dekan I *FSP,*
Fakultas Seni Pertunjukan

Hardi, S.Sn., M.Sn
NIP. 19621211 198901 1 001

Konsultan,

Ketua Peneliti



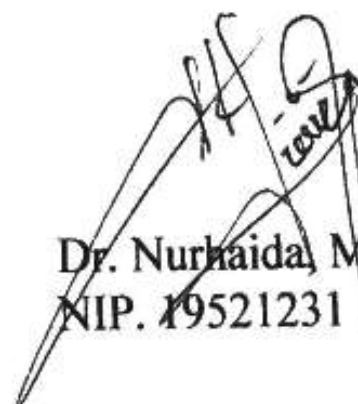
Yurnalis, S.Sn., M.Sn
NIP.19730101 200604 2 001

Menyetujui:

Ketua LPPMPP
ISI Padangpanjang,

Kepala Pusat Penelitian
ISI Padangpanjang *Se*
mela

Dr. Febri Yulika, S.Ag, M.Hum.
NIP. 19740202 200501 1 003



Dr. Nurhaida, M.Pd.
NIP. 19521231 197903 2 001

ABSTRAK

Musik katumbak sebagai salah satu bentuk ensambel musik di daerah Pariaman, tepatnya di daerah Limau Puruik, biasanya disajikan sebagai musik arak-arakan marapulai, dan merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam arak-arakan marapulai dalam mengunjungi rumah anak daro untuk melangsungkan upacara akad nikah.

Meski musik katumbak tergolong pada ensambel musik yang sederhana, namun keberadaannya mendapat tempat yang cukup penting dalam upacara pernikahan terutama alek marapulai. Musik katumbak berkarakter riang dan bertempo sedang dan cepat, yang dibentuk oleh unsur musik India, Minang, Melayu, dan dangdut. Dengan demikian keberadaan musik katumbak sangat sesuai untuk memeriahkan prosesi arak-arakan marapulai serta dapat memberikan fungsi lain bagi masyarakat pemiliknya. Bahkan mereka beranggapan tidak akan sempurna upacara yang dilaksanakan tanpa kehadiran musik katumbak.

Kata Kunci: Musik Katumbak, Pararakan Marapulai, Limau Puruik.

BAB VIII PENUTUP

A. Simpulan

Ensambel musik *katumbak* yang terdiri dari instrumen *Rabunian*, *Gandang Katumbak*, *Gandang Mambo*, dan *Giriang-giriang* merupakan salah satu ensambel musik yang hidup dan berkembang di Pariaman khususnya Nagari Limau Puruik. Kehadiran musik *katumbak* di Pariaman merupakan pengaruh dari kedatangan orang-orang India -Cipahi- ke Pariaman, yang kemudian terjadi pelokalan terhadap musik *katumbak* sehingga masyarakat Pariaman menyatakan bahwa musik *katumbak* sudah menjadi milik mereka.

Musik *katumbak* yang terbentuk dari beberapa unsur musik dari budaya yang berbeda seperti Minang, dangdut, India dan Melayu, sehingga memunculkan satu karakter musik baru yang mampu mencerminkan karakter masyarakat Pariaman umumnya. Musik *katumbak* berkarakter riang dan bertempo sedang dan cepat, serta membawakan lagu-lagu dalam bentuk pantun yang sangat sesuai untuk memeriahkan upacara adat perkawinan terutama dalam prosesi pararakan *marapulai*. Hubungan antara pemain musik *katumbak* dan penonton sangat dekat, dimana penonton sangat merespon dan ikut berbaur dengan pemain musik *katumbak*, bahkan para penonton juga bisa terlibat langsung dengan pertunjukan yang sedang berlangsung, dan penontonpun bisa ikut bernyanyi dan bergoyang bersama pemain musik *katumbak*.

Pemain musik *katumbak* di Limau Puruik merupakan seniman-seniman tradisi yang berada di Limau Puruik, dan para seniman ini ada yang membentuk kelompok/grup musik *katumbak*, namun ada juga seniman *katumbak* yang tidak bernaung di bawah satu grup, jadi pada satu pertunjukan musik *katumbak* bisa saja pemainnya berasal dari anggota kelompok atau grup yang berbeda, ini merupakan hal yang sangat wajar dalam satu pertunjukan musik *katumbak*. Begitu juga dengan kepemilikan instrumen *katumbak*, tidak setiap grup memiliki instrumen lengkap, bisa saja satu grup hanya memiliki satu jenis instrumen, jadi jika ada undangan untuk pertunjukan, pimpinan grup bisa saja membawa pemain dari grup

lain atau seniman yang memiliki instrumen yang dibutuhkan, dan ada juga seniman yang memiliki instrumen namun dia tidak bernaung di bawah satu grup.

Masyarakat Limau Puruik telah menempatkan musik *katumbak* sebagai salah satu bagian yang harus dipenuhi dalam upacara adat perkawinan terutama pada alek *marapulai*, di mana musik *katumbak* merupakan unsur penting dalam prosesi *pararakan marapulai*. Bagi masyarakat Limau Puruik, tidak sempurna prosesi *maarak marapulai* jika tidak dimeriahkan atau diarak dengan musik *katumbak*, oleh karenanya sudah menjadi suatu keharusan untuk menghadirkan keluarga yang mengadakan hajatnya sudah menjadi suatu keharusan untuk mengundang pertunjukan musik *katumbak* di Limau Puruik, dan bagi mengundang pertunjukan musik *katumbak* tidak akan merasa terbebani, karena untuk musik *katumbak* tidak membutuhkan biaya mahal.

Musik *katumbak* dimainkan pada prosesi *pararakan marapulai* menuju rumah *anak daro* menjelang dilangsungkannya upacara akad nikah, yang biasanya diselenggarakan pada malam hari atau bahkan dini hari, selanjutnya musik *katumbak* juga dimainkan pada saat mengiringi *marapulai* dalam prosesi *pasumandan* yang dilaksanakan siang hari bertepatan dengan pesta pernikahan di rumah *anak daro*. Namun sejalan dengan perkembangannya musik *katumbak* tidak hanya ditampilkan pada saat prosesi *maarak marapulai* saja, namun juga sudah dipertunjukkan sebagai media hiburan pada pesta perkawinan, yang pertunjukannya bisa saja dari pagi sampai sore atau bahkan sampai malam hari. Bahkan musik *katumbak* juga sudah dipertunjukkan pada upacara-upacara adat lainnya yang diselenggarakan oleh masyarakat di Nagari Limau Puruik.

Pertunjukan musik *katumbak* tidak memerlukan pentas khusus dan tidak memerlukan peralatan *sound system* atau pengeras suara yang canggih, musik *katumbak* bisa saja dimainkan di teras rumah, langkan rumah, laga-laga atau arena terbuka sekalipun. Musik *katumbak* mampu melahirkan atau menciptakan kemeriahan dalam suatu pesta yang diselenggarakan, sehingga siempunya hajat dan para tamu yang hadir akan larut dalam kemeriahan upacara dan larut dalam suasana suka cita.

Selain sebagai media hiburan, musik *katumbak* juga berfungsi sebagai media komunikasi bagi masyarakat, dimana masyarakat akan mengetahui bahwa

adanya suatu upacara perkawinan jika mereka mendengar pertunjukan musik *katumbak*, karena musik *katumbak* sangat identik dengan upacara perkawinan. Selain itu pertunjukan musik *katumbak* juga memiliki makna simbolis bagi masyarakat, baik itu sebagai simbol kebesaran adat perkawinan, atau sebagai simbol sosial atau kesejahteraan bagi seseorang, dengan demikian dengan kehadiran musik *katumbak* pada suatu upacara perkawinan maka secara tidak langsung masyarakat telah bisa menilai tingkat kehidupan atau tingkat ekonomi yang punya hajat, karena masyarakat Pariaman sangat terkenal dengan sifat *padunie* nya, yaitu segala bentuk upacara yang diadakan oleh seseorang lebih cenderung berbentuk profan, karena kebesaran pesta yang diselenggarakan bisa dinilai dari banyaknya undangan yang datang.

Kesimpulan akhir atas informasi yang diperoleh selama penelitian terhadap musik *katumbak* bahwa, musik *katumbak* merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam upacara alek *marapulai* di Limau Puruik, terutama pada prosesi pararakan *marapulai*, karena masyarakatnya meyakini bahwa tidak sempurna upacara atau prosesi yang diselenggarakan tanpa kehadiran atau diiringi musik *katumbak*. Maka masyarakatnya telah menetapkan bahwa kehadiran musik *katumbak* sudah menjadi keharusan dalam prosesi maarak *marapulai*, dan adatnyaapun juga telah menetapkan bahwa musik *katumbak* merupakan salah satu bagian yang penting dalam upacara alek *marapulai*, terutama prosesi maarak *marapulai* menjelang prosesi akad nikah dan pada prosesi pasumandan.

B. Saran

Musik *katumbak* meskipun termasuk pada kelompok musik yang sederhana namun mendapat tempat yang sangat penting pada pelaksanaan upacara adat yang tedapat di Nagari Limau Puruik, untuk itu diharapkan mudah-mudahan musik *katumbak* akan tetap bisa bertahan dan tetap eksis di tengah maraknya pengaruh musik-musik modern, karena musik *katumbak* merupakan salah satu ciri musik pariaman dan identitas masyarakat pariaman yang tidak dimiliki daerah lain di Sumatera barat. Selain itu mudah-mudahan para seniman musik *katumbak* di Pariaman umumnya dan Limau puruik khususnya bisa terus mengembangkan

musik *katumbak* dan adanya regenerasi kepada generasi muda sehingga kelestarian musik *katumbak* bisa dipertahankan.

Kepada pemerintah daerah mudah-mudahan semakin memperhatikan keberadaan seni tradisi dan memberikan dukungan terhadap kehidupan seni tradisi tersebut, baik itu dukungan secara moril maupun bantuan dana untuk pengadaan instrumen yang dibutuhkan dalam ensambel *katumbak*, karena instrumen yang ada sudah tua dan sudah banyak yang rusak, dengan demikian kelestarian musik *katumbak* akan dapat dipertahankan. Selain itu tentunya sangat dibutuhkan semangat para generasi muda terutama generasi muda Pariaman untuk tetap mempertahankan dan mewarisi musik *katumbak* karena musik *katumbak* merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh daerah Pariaman.